

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perdagangan Internasional.

Perdagangan internasional merupakan suatu perdagangan yang dilakukan oleh penduduk di suatu negara dengan penduduk yang berada di negara lain atas dasar kesepakatan bersama yang terjadi antar negara. Penduduk yang diartikan dapat berupa antar perorangan, antar individu dengan pemerintah suatu negara ataupun pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi suatu faktor utama yang digunakan pemerintah untuk meingkatkan pendapatan negara.

Teori perdagangan internasional sudah ada sejak abad ke 17 dan 18 dimana saat itu dikenal sebagai suatu zaman yang disebut era merkantilisme. Perdagangan Internasional jika dilihat dengan cara sederhana menurut kamus ekonomi merupakan perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Perdagangan Internasional menjadi amat penting tidak hanya dalam pembangunan negara hanya berorientasi keluar namun juga dalam. Kemudian berfungsi untuk mencari pangsa pasar di negara lain serta untuk bagi hasil produksi didalam negeri dan pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri yang ada di dalam negeri (Dlok, 1997).

Kebutuhan konsumen terhadap suatu barang sangatlah tak terbatas sehingga di dalam memenuhi suatu permintaan tersebut sangat sulit. Hal ini terjadi dikarenakan ketika suatu barang dikonsumsi terlalu banyak sedangkan barang yang telah diproduksi tidak memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga pemerintah memutuskan tindakan untuk impor barang guna mencukupi kebutuhan konsumen. Impor menurut Undang-Undang perpajakan merupakan kegiatan atau aktivitas memasukan barang berasal dari luar negara IndonesiaL (luar negeri) untuk kemudian dibawa ke dalam negeri.

Dampak positif dari perdagangan Internasional di Indonesia yaitu :

- a. Kegiatan produksi barang di dalam negeri menjadi sangat tinggi secara kuantitas dan kualitas.
- b. Menambah devisa negara dengan cara menambah bea masuk dan biaya lain atas ekspor serta impor.
- c. Melalui impor, Sehingga kebutuhan di dalam negeri dapat terpenuhi dan menjadi semakin membaik.
- d. Dapat memperluas lapangan kerja yang berada di bidang apapun serta kesempatan untuk pekerjaan di masyarakat.
- e. Semakin mempererat hubungan persaudaraan serta kerja sama antar negara dengan perdagangan Internasional
- f. Dapat membantu pertumbuhan ekonomi negara, serta pemerataan pendapatan masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional.

Dampak negatif dari perdagangan Internasional yaitu :

- a. Munculnya ketergantungan dengan negara maju.
- b. Barang-barang produksi dalam negeri terganggu akibat dari masuknya barang impor yang dijual lebih murah di dalam negeri yang menyebabkan industri dalam negeri akhirnya mengalami kerugian besar.
- c. Mengakibatkan terjadinya persaingan yang tidak sehat antara negara, karena pengaruh perdagangan bebas. Bila tidak mampu bersaing maka pertumbuhan perekonomian negara akan semakin rendah dan bertambahnya pengangguran dalam negeri yang akan ditimbulkan dari perdagangan Internasional antar negara.

1. Kebijakan Perdagangan Internasional Indonesia

Madura (1997), menyatakan bahwa salah satu metode bisnis Internasional adalah dengan melakukan perdagangan Internasional. Perdagangan internasional adalah pendekatan yang relatif konservatif yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk mempenetrasi pasar luar negeri (dengan mengekspor) atau untuk mendapatkan bahan baku berharga murah (dengan mengimpor). Metode ini memiliki resiko minimal karena perusahaan tidak mempertaruhkan modalnya.

Kebijakan perdagangan internasional adalah suatu aturan yang dibentuk oleh badan-badan tertentu dalam melakukan perdagangan dunia yang dilakukan oleh penduduk di suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar suatu kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud yaitu berupa antar perorangan (individu dengan individu) antar individu dengan pemerintah, suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama meningkatkan GDP.

Salah satu kegiatan di dalam perdagangan internasional yaitu kegiatan impor dimana secara umum merupakan kegiatan guna memasukkan maupun membeli barang dari luar negeri ke dalam negeri dalam rangka guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun ketentuan impor yang berlaku di tiap negara untuk tiap jenis komoditi berbeda-beda. Kebijakan pemerintah guna menekan impor misalnya dengan tarif serta non-tarif, kemudian dengan menerapkan sistem kuota impor sehingga produsen didalam negeri meningkatkan daya saing.

Kebijakan tarif merupakan kebijakan melindungi barang-barang produksi yang ada didalam negeri dari ancaman kelebihan pasokan barang-barang yang sejenis dimana di impor dari luar negeri, dengan cara menarik atau dengan mengenakan pungutan bea masuk kepada setiap barang impor yang akan masuk untuk kemudian dipakai atau di konsumsi habis di dalam negeri.

Kebijakan non-tarif merupakan gabungan berbagai kebijakan perdagangan selain bea masuk yang dapat berdampak menimbulkan distorsi, sehingga ini akan mengurangi potensi manfaat perdagangan internasional. Salah satu kebijakan dari nontarif yang sering digunakan yaitu sebagai kebijakan impor adalah (pembatasan impor) atau biasa disebut kuota impor. Kuota impor merupakan pembatasan fisik secara kuantitatif dimana dilakukan atas pemasukan barang.

2. Impor Beras

a. Pengertian Impor Beras

Menurut Amir (1999) impor merupakan suatu kegiatan memasukkan suatu barang-barang yang berasal dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah dibawa ke dalam peredaran masyarakat yang di bayar dengan mempergunakan valuta asing. Impor beras termasuk dalam kategori impor barang kena pajak tertentu yang mana bersifat strategis dan dibebaskan pajak pertambahan nilai (PPN).

Selain itu didalam prosedur pemberian fasilitas impor beras maupun barang hasil pertanian tidaklah menggunakan surat keterangan bebas pajak pertambahan nilai (SKB PPN), hanya barang modal yang mana menggunakan SKBLPPN. Tujuan dari pembebasan PPN yaitu untuk menjamin tersedianya barang-barang dimana bersifat strategis tersebut (Direktorat Jenderal Pajak, 2012).

Impor merupakan suatu proses transportasi barang maupun komoditas dari suatu negara ke negara lain yaitu secara legal, umumnya

dalam proses perdagangan. Sedangkan menurut undang-undang No. 10 tahun 1995 menyatakan impor merupakan kegiatan memasukan barang ke dalam suatu daerah. Proses impor umumnya merupakan tindakan guna memasukan barang maupun komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan yang berasal dari pemerintah di negara pengirim maupun negar penerima. Impor merupakan bagian dari perdagangan internasional.

Kegiatan impor mempunyai dampak positif dan negatif terhadap suatu perekonomian di dalam masyarakat. Untuk melindungi produsen yang ada didalam negeri serta impor suatu barang yang telau berlebihan. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, dalam pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perokonomian suatu negara, yakni mempunyai dampak positif dan negatif yang akan ditimbulkan.

Dampak Positif dari impor yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap produksi dalam negeri di dalam kalangan masyarakat
- 2) Memperkuat posisi dari neraca pembayaran
- 3) Mempengaruhi ketergantungan terhadap suatu barang impor.
- 4) Mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri.

Dampak negatif impor yaitu:

- 1) Jika terjadinya aksi balas-membalas kegiatan pembatasan kouta impor, maka perdagangan internasional menjadi lemah. Dampak selanjutnya yaitu adalah, terganggunya pertumbuhan suatu perekonomian negara-negara yang bersangkutan.
- 2) Karena produsen didalam negeri dalam negeri merasa tidak memiliki persaingan, sehingga mereka cenderung kurang efisien dalam proses produksinya. Bahkan tidak hanya itu, produsen bahkan juga kurang merasa tertantang untuk meningkatkan mutu dari produksinya. Kegiatan dari pembatasan kouta impor yang dilakukan oleh suatu negara dapat mengakibatkan suatu tindakan balasan bagi negara yang akan merasa dirugikan.

b. Teori Permintaan Impor

Impor merupakan kegiatan masuknya barang dari luar negeri dimana pada dasarnya dilakukan guna memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi barang yang belum diproduksi maupun belum cukup diproduksi di dalam negeri. Dari tahun ketahun komposisi dari impor mengalami pergeseran sehingga pada akhirnya akan memiliki bobot yang besar di bahan baku, bahan penolong dan bahan modal. Secara umum arah yang harus ditempuh dalam menetapkan mekanisme barang impor yaitu adalah untuk menjaga keseimbangan, menjaga kelancaran dalam transaksi antar barang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu permintaan impor di suatu negara (Tan, 1990), yaitu:

- 1) Harga relatif terhadap harga domestik, importir akan mengimpor suatu produk pada saat harga relative impor lebih murah jika di bandingkan dengan harga produk domestik. Perbedaan harga antara impor relatif serta domestik sangat erat kaitannya dengan keuntungan faktor internal seperti rendahnya tingkat inflasi negara importir serta faktor internal seperti juga rendahnya inflasi negara rendahnya inflasi dari negara importir serta faktor eksternal seperti kenaikan pendapatan dari negara importir.
- 2) Barang substitusi, yaitu semakin maju perkembangan dari negara-negara yang ada didunia ditandai dengan perkembangan teknologi dimana akan menimbulkan keresahan dari banyak negara berkembang karena hal itu akan menyebabkan timbulnya dua hal yang akan berlawanan yaitu:
 - a) Perkembangan teknologi berarti merupakan investasi baru yang bentuknya sebagian besar membawa pengaruh positif terhadap permintaan produksi ekspor negara berkembang.
 - b) Perkembangan dari suatu teknologi menyebabkan timbulnya banyak barang substitusi dimana pada akhirnya ini akan menyebabkan semakin berkurangnya permintaan terhadap suatu produk ekspor negara berkembang.

c. Kebijakan impor

Kebijakan impor adalah bagian dari suatu kebijakan perdagangan dimana menangani kepentingan nasional dari berbagai pengaruh masuknya barang-barang impor dari negara-negara lain. Agar nanti tidak merugikan didalam negeri sehingga diperlukan adanya kebijakan impor guna melindungi produk didalam negeri dengan cara berikut :

1) Pemberlakuan Bea Masuk

Barang impor yang akan masuk kedalam negeri akan diberlakukan bea masuk yang cukup tinggi sehingga harga jual dari barang impor akan menjadi mahal. Hal ini akan mengurangi hasrat masyarakat untuk membeli barang impor sehingga produk dalam negeri akan dapat bersaing dengan produk-produk impor.

2) Kuota Impor

Kuota impor merupakan suatu kebijakan guna membatasi jumlah barang impor yang akan masuk kedalam negeri. Dengan dibatasinya jumlah produk impor ini akan mengakibatkan harga barang impor tetap mahal dan berakibat pada produk dalam negeri dapat bersaing serta laku di pasaran.

3) Pengendalian Devisa

Dalam pengendalian devisa, jumlah devisa yang disediakan untuk membayar barang impor di jatah dan dibatasi sehingga importir mau tidak mau juga membatasi jumlah barang impor yang akan dibeli.

4) Substitusi Impor

Kebijakan mengadakan substitusi impor ditunjukkan guna mengurangi ketergantungan terhadap luar negeri yaitu dengan mendorong produsen dalam negeri agar nanti dapat membuat sendiri barang-barang yang di impor dari luar negeri.

5) Devaluasi

Kebijakan berupa devaluasi adalah suatu kebijakan pemerintah guna menurunkan nilai mata uang didalam negeri terhadap mata uang asing. Dengan devaluasi ini dapat menyebabkan harga barang impor akan menjadi lebih mahal, jika di hitung dengan mata uang didalam negeri, sehingga ini akan mengurangi pembelian barang impor.

d. Pola Impor di Indonesia

Jenis dan volume kebutuhan masyarakat berbeda dari waktu ke waktu. Begitu pula perimbangan kemampuan pasok antara produksi dalam negeri dengan kemampuan pasok dari luar negeri. Setelah diberlakukannya undang-undang penanaman modal di dalam negeri maka pola impor Indonesia berturut-turut terdiri dari barang konsumsi, bahan baku, dan kemudian disusul dengan barang modal. Perubahan ini antara lain sebagai akibat keberhasilan kebijakan industrialisasi di Indonesia yang menitikberatkan pada pertumbuhan industri barang konsumsi atau yang lebih dikenal dengan industri substitusi impor (Amir, 1999).

e. Pelaksanaan Impor Beras

Beras adalah suatu komoditas strategis berfungsi sebagai bahan pangan utama bagi masyarakat Indonesia. Sehingga semua kegiatan baik berupa produksi, pengadaan, penyedia serta distribusi beras akan menjadi amat penting dalam rangka ketahanan pangan, peningkatan pendapatan serta kesejahteraan dari para petani, di dalam rangka stabilitas kepentingan konsumsi masyarakat umum. Oleh karena itu, Menperindag melihat perlu untuk mengatur ketentuan tersebut melalui Surat Keputusan Menperindag No. 9/MPP/Kep/1/2004 tentang Ketentuan Impor Beras antara lain :

- 1) Perusahaan yang melakukan impor harus memiliki Angka Pengenal Importir (API).
- 2) Beras hanya bisa diimpor oleh para importir yang sudah mendapat pengakuan sebagai Importir Produsen Beras, selanjutnya disebut sebagai IP Beras, dan oleh importir yang sudah mendapat penunjukan sebagai Importir Terdaftar Beras, selanjutnya disebut sebagai IT Beras.
- 3) Impor beras dilarang didalam masa 1 (satu) bulan sebelum dari panen raya, selama panen raya serta 2 (dua) bulan setelah panen raya.
- 4) Beras yang diimpor oleh IP Beras hanya boleh dipergunakan sebagai bahan baku untuk proses produksi industri yang dimilikinya dan dilarang diperjualbelikan maupun dipindahtangankan.
- 5) Setiap kali importasi beras dilakukan oleh IT Beras maka harus mendapat persetujuan impor terlebih dahulu dari Direktur Jenderal

Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (BPPHP), mengenai jumlah serta jenis beras, pelabuhan tujuan serta waktu pengimporan.

- 6) Pelaksanaan di setiap importasi beras oleh IP Beras atau IT Beras wajib secara terlebih dahulu dilakukan verifikasi atau penelusuran dalam teknis di negara muat barang.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi Impor Beras sesungguhnya telah cukup banyak dilakukan di Indonesia. penelitian-penelitian tersebut dilakukan menggunakan berbagai macam jenis variabel-variabel yang bervariasi. Variabel tersebut diantaranya : produksi beras, konsumsi beras, harga beras, jumlah penduduk, pdb (produk domestik bruto) dan impor beras. Walaupun sesungguhnya dasar teori yang digunakan relatif sama atau memiliki kemiripan, namun sebagian besar kesimpulan tidak menunjukkan hasil yang sama juga. Karena terdapat perbedaan hasil satu sama lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel penelitian terdahulu yang berada dibawah ini:

Tabel 2. 1
Review Penelitian terdahulu (Theoretical Mapping)

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Ratih Kumala Sari	2012	Analisis Impor Beras di Indonesiamenggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan model ECM(<i>Error Correction Model</i>) dari tahun 2001-2012	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Dollar Amerika Serikat	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasecara parsial maupun bersama produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Dalam Negeri, Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh dan signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia.
Riska Prinadi, Edy Yulianto, M.Kholid Mawardi	2016	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional dan Produksi Beras Negeri Terhadap Volume Beras (Studi Beras tahun 2002-2013)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen :</u> Nilai Tukar Rupiah, Harga Beras Internasional, Produksi Beras Dalam Negeri, Volume Impor Beras di Indonesia	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa secara parsial Produksi Beras Dalam Negeri (X3) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Volume Impor Beras Indonesia. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah (X1) dan Harga Beras Internasional (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Volume Impor Beras Indonesia.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
IKadek Agus Dwipayana, Wayan Wita Kesumajaya	2014	Pengaruh Cadangan Dan Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia	<p>Harga, Devisa, Jumlah</p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk</p>	Disimpulkan bahwa harga beras dunia, cadangan devisa, dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012, 2)
Hengki Kurniyawan	2013	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia 1980-2009	<p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras</p> <p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> produksi beras, jumlah penduduk, PDB</p>	Produksi Beras dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan impor beras di Indonesia. Jumlah penduduk dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras di Indonesia. PDB dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor beras di Indonesia.

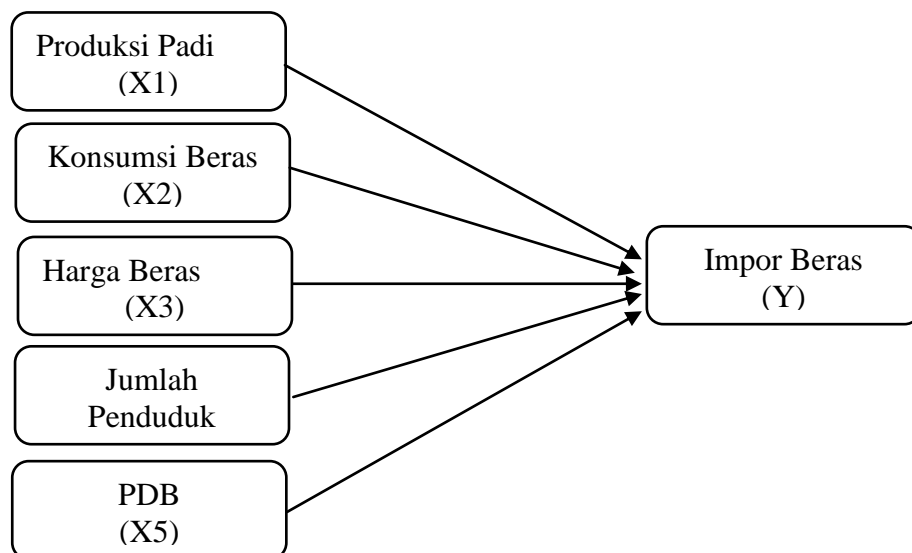
Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Febri Diana Handayani, Kasman Karimi 1, Evi Susanti Tasri	2015	Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Harga Beras Internasional, GDP, Jumlah Penduduk, Nilai Tukar	Dengan menggunakan model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP, jumlah penduduk, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia. Sedangkan harga beras internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia.
Edward Christianto	2013	Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras Di Indonesia	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen</u> <i>produksi beras, harga beras dunia, konsumsi beras</i>	Produksi beras pada periode tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia . Faktor harga beras dunia menunjukkan bahwa harga beras dunia pada periode tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras di Indonesia Konsumsi beras per kapita berpengaruh positif terhadap volume impor beras di Indonesia dan signifikan.

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Agung Dwi Prasetyo, Ratya Anindita	2016	<i>Import Demand Function of Rice in Indonesia</i> (Permintaan Impor Beras Fungsi Beras di Indonesia)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen</u> Produksi Beras, permintaan beras, harga beras	Dengan menggunakan metode ECM menunjukkan hasil bahwa variabel produk domestik bruto dan konsumsi beras dalam jangka pendek dan panjang berdampak positif dan signifikan terhadap impor beras nasional, sedangkan variabel dunia Harga beras dalam jangka panjang dan jangka pendek signifikan berpengaruh negatif terhadap impor beras nasional
Edi Setiawan, Sri Hartoyo, Bonar M. Sinaga, M. Parulian Hutagaol	2016	<i>Impact of Rice Import Tariff and Quota on Food Security in Indonesia</i> (Dampak Tarif Impor Beras dan Kuota pada Ketahanan Pangan di Indonesia)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kebijakan Pangan, Diversifikasi Makanan, Ketergantungan Pangan di Indonesia	menggunakan metode Two Stage Least Square. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) selama 4 dekade terakhir indikator diversifikasi pangan cenderung terkonsentrasi dan berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan (2) tingkat tarif dan Pelaksanaan tarif yang berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan .

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Katherine P. Cardona and Dante R. Garcia Ph.D.	2013	<i>Self-Sufficiency In Rice: Analysis Of Production, Consumption, And Importation Of The Rice-Producing Regions In The Philippines</i> (Sumberdaya Diri Dalam Beras: Analisis Produksi, Konsumsi, Dan Impor Dari Daerah Penghasil Padi Di Filipina)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Hasil Padi <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> konsumsi, Analisis Data Envelopment, pemasukan, produksi, swasembada beras, Analisis Stochastic Frontier	Hasil analisis menunjukkan penolakan ketiga hipotesis yang menyiratkan bahwa Produksi beras dan impor beras mempengaruhi swasembada beras secara positif, sementara konsumsi beras terhadap swasembada beras berpengaruh secara negatif.
Dini Yuniarti	2014	<i>Agreement on agriculture and indonesian rice import</i> (kebijakan dalam pertanian dan impor beras Indonesia)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Kebijakan, perd agangan, PDB, Harga beras	Hasil estimasi menggunakan PAM adalah AoA-WTO mempengaruhi impor beras Indonesia. pendapatan domestik memiliki pengaruh negatif terhadap beras impor, sementara harga beras dalam negeri berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia.
Terwase, Isaac Terungwa Madu, Abdulrazak Yuguda	2014	<i>The Impact Of Rice Production, Consumption And Importation In Nigeria: The olitical Economy perspectives</i> Dampak Produksi, Konsumsi Dan Impor Di Nigeria: Perspektif Ekonomi Politik)	<u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Impor Beras <u>Variabel</u> <u>Independen:</u> Produksi beras, konsumsi beras, ekspor beras, impor beras, ekonomi politik.	Metode yang diadopsi untuk memperoleh data untuk penelitian adalah murni empiris dan sekunder. produksi beras berpengaruh negatif, konsumsi dan impornya berpengaruh positif

C. Kerangka Berpikir

Beras sebagai suatu makanan pokok masyarakat Indonesia, memegang suatu peranan penting di dalam menyokong konsumsi secara nasional yang terus meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan beras harus bisa dijamin oleh pemerintah sehingga tidak akan mengalami kekurangan stok beras salah satunya adalah dengan kebijakan impor beras. Di samping itu kebijakan pangan yang tidak mencerminkan sense of humanity, diantaranya seperti penerapan tarif impor nol persen, pemerintah mengurangi subsidi pestisida dan pupuk, minimalisasi peran lembaga yang akan menstabilkan harga beras. Impor beras Indonesia diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu produksi beras, konsumsi beras, harga beras, jumlah penduduk dan produk domestik bruto (PDB). Secara matematis kerangka pemikiran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah suatu kebenarannya serta perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Setelah ditentukan hipotesis maka akan diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan suatu data empiris dari hasil penelitian (Hasan, 2002). Berdasarkan kerangk pemikiran di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis di dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi padi Indonesia berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia tahun 1985-2017.
2. Konsumsi beras Indonesia berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia tahun 1985-2017.
3. Harga beras Indonesia berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia tahun 1985-2017.
4. Jumlah penduduk Indonesia berpengaruh positif terhadap impor beras Indonesia tahun 1985-2017.
5. PDB harga konstan berpengaruh negatif terhadap impor beras Indonesia tahun 1985-2017.